

Jurnal Bahasa dan Sastra
Volume 5 No 3 (2020)
ISSN 2302-2043

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF PADA ACARA BROWNIS DALAM PROGRAM TRANS TV

Mufidah

fdhmufidah27@gmail.com

Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurusan pendidikan bahasa dan seni, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Tadulako

ABSTRAK - Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan strategi tindak tutur direktif dan ekspresif pada acara Brownis dalam program Trans TV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk serta strategi tindak tutur direktif dan ekspresif pada acara Brownis dalam program Trans TV. Peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) rekam dan 2) catat. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan konsep dari Miles dan Huberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data, menafsirkan makna data serta menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 20 data tindak tutur direktif berupa berupa 3 bentuk harapan, 2 bentuk ajakan, 6 bentuk permintaan, 6 bentuk larangan, dan 3 bentuk persilaan. Pada tindak tutur ekspresif ditemukan tuturan sebanyak 16 data, berupa 4 bentuk menyindir, 5 bentuk mengejek, 3 bentuk permintaan maaf, 2 bentuk ucapan selamat, dan 2 bentuk ucapan terima kasih. Sedangkan pada strategi tindak tutur direktif dan ekspresif diperoleh sebanyak 13 data. Masing-masing data berjumlah 9 data pada tuturan direktif dan 4 data tuturan ekspresif, baik strategi langsung maupun strategi tak langsung.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Tindak Tutur Direktif, Tindak Tutur Ekspresif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap harinya manusia membicarakan hal yang berbeda sesuai dengan lingkungan dan orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan tersebut (partisipan), dan topik pembicaraan itu sendiri. Hal-hal yang dibicarakan mulai dari kehidupan sosial, hukum, politik, pendidikan, hiburan, dan lain sebagainya. Di zaman yang serba modern ini tidak hanya partisipan saja yang dapat mengetahui isi pesan dan proses komunikasi karena sekarang banyak media cetak dan media elektronik yang

menjadi sarana penyampaian isi pesan dan proses komunikasi. Salah satu media yang banyak diakses oleh masyarakat adalah media elektronik yaitu televisi.

Di Indonesia hampir semua stasiun televisi swasta menayangkan acara-acara hiburan seperti *variety show*, *reality show*, *talkshow* yang biasanya diperkenalkan oleh pembawa acara atau host. Acara-acara tersebut tidak hanya membahas kehidupan pribadi maupun sosial para tamu, namun selalu dibarengi dengan tingkah-tingkah lucu pembawa acaranya yang membuat penonton

tanah air terhibur. Salah satunya adalah program *talkshow* di Trans TV yaitu Brownis. Program ini merupakan program baru dan populer yang tayang perdana pada tanggal 21 Agustus 2017. Acara Brownis ditayangkan setiap hari pukul 13.00 WIB dan Brownis *Tonight* Senin hingga Jumat pukul 18.00 WIB. Acara ini mengupas hal-hal yang menjadi perbincangan hangat publik melalui para tamu yang diundang. Tidak hanya berbincang, namun biasanya para pembawa acara meminta tamu untuk menerima tantangan, bermain, dan lain sebagainya.

Pemilihan Program Brownis sebagai objek penelitian karena program tersebut merupakan program yang selalu menyajikan berbagai interaksi mengenai masalah yang terjadi di dunia industri pertelevisian maupun di media sosial yang dikupas menarik dengan penyampaian yang unik. Oleh karena itu, ditemukan banyak penggunaan bahasa khususnya yang berkaitan dengan kajian tindak tutur, terlebih pada tindak tutur direktif dan ekspresif. Tindak tutur dalam acara tersebut dapat dilihat dari aktivitas diskusi yang berlangsung, seperti pembawa acara (Ruben Onsu, Ivan Gunawan, Wendi Cagur, dan Ayu Ting-Ting) dengan bintang tamu, atau sebaliknya bintang tamu dengan pembawa acara, bahkan antara bintang tamu dengan bintang tamu. Misalnya pada episode dengan tema "*Dari Mude Sampe Tue Dangdut Mah Tetap Ok*", terjadi tindak tuturan yang mengandung tuturan direktif dan ekspresif.

(1) *Ruben: Coba buka kacamata loh! Coba buka!*

Ivan : Gak bisa, Oma.

Ruben: Hei, hei. Coba suruh buka kacamatanya.

Wendi: Buka!

Percakapan (1) terjadi ketika Ivan Gunawan yang menggunakan kacamata karena mata bengkak dan pembawa acara lain (Ruben, Ayu, dan Wendi) tahu dengan keadaannya. Jadi, secara spontan Ruben menyuruh Ivan buka kacamata yang diapkainya tersebut. Namun Ivan menolak, sehingga Ruben menyuruh *host* lain untuk membukanya. Tuturan tersebut berfungsi sebagai perintah dalam tindak tutur direktif. Tuturan tersebut diucapkan ketika penutur ingin lawan tuturnya melakukan sesuatu. Contoh lain:

Tindak tutur adalah ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya dalam berkomunikasi. Searle mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi dibagi lagi menjadi 5, yaitu: deklarasi, representatif, komisif, direktif, dan ekspresif. Namun, penelitian memfokuskan pada tindak tutur direktif dan ekspresif. Hal ini disebabkan karena menurut peneliti kedua tindak tutur ini saling berkaitan. Apabila seseorang melakukan tindakan setelah mendengarkan ujaran seorang penutur (tindak tutur direktif), maka setelah tindakan tersebut dilakukan akan ada evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan, misalnya mengucapkan terima kasih, memuji, mengkritik, dan lain-lain (tindak tutur ekspresif).

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Acara Brownis Dalam Program TransTV".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan strategi tindak tutur direktif pada acara brownis dalam program TransTV?
2. Bagaimana bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif pada acara brownis dalam program TransTV?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan strategi tindak tutur direktif pada acara brownis dalam program TransTV.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif pada acara brownis dalam program TransTV.

1.5 Batasan Istilah

1. Tindak tutur adalah kegiatan seseorang dalam menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengomunikasikan sesuatu.
2. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan dalam tuturannya.
3. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian yang Relevan

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu bidang ilmu linguistik yang mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Pengkajian pragmatik ini dilihat dari kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks kemasyarakatan.

Berkaitan dengan itu, Tarigan (2009 :30-31) menyajikan berbagai definisi pragmatik yang dikemukakan oleh beberapa pakar, antara lain adalah definisi dari Heatherington, George, dan Dowty. Dari uraian ketiga pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah kajian terhadap penggunaan tanda lingual, yakni bahasa yang dikaitkan dengan berbagai bentuk konteks kehidupan dalam komunikasi dan segala aspek yang berkaitan dengan pragmatik. Aspek tersebut antara lain adalah tindak tutur, presuposisi, dan implikatur.

Sejumlah definisi lain juga dikemukakan oleh Levinson (dalam F.X. Nadar, 2009:5) dari berbagai sumber, antara lain: Searle, Kiefer dan Bierwisch. Dari ketiga pendapat itu dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan serta menyerasikan kalimat dengan konteks. Hubungan tersebut dapat dilihat pada situasi atau konteks di luar bahasa, dan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Hal ini dapat

dilihat dari bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada interpretasi makna yang dimaksud oleh penutur.

2.2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Menurut Hamey (dalam Sumarsono dan Paina Partama, 2002: 329-330), tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur.

Tindak tutur ini pertama kali diperkenalkan oleh Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard pada tahun 1956. Ia mengungkapkan bahwa bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan tindakan melalui perbedaan antara ujaran konstatif dan ujaran performatif. Yang dimaksud dengan kalimat konstatif adalah kalimat yang berisi pernyataan belaka.

2.2.3 Jenis-jenis Tindak Tutur

Tindak tutur atau tindak ujaran (*speech act*) mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pragmatik, karena tindak tutur adalah satuan analisis dari pragmatik. Menurut Austin (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 53-54), ada tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Pendapat berbeda mengenai tindak tutur dikemukakan oleh Wijana (dalam Putrayasa, 2014: 92-93) menjelaskan bahwa tindak tutur dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni (1) tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, (2) tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal.

Keempat jenis tindak tutur yang telah dipaparkan di atas, masing-masing dapat diinterseksikan antara satu dengan yang lainnya. Dari interseksi keempatnya dapat dihasilkan empat jenis tindak tutur sebagai berikut: (a) tindak tutur langsung literal, (b) tindak tutur langsung tidak literal, (c) tindak tutur tidak langsung literal, dan (d) tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Sehubungan dengan pengertian tindak tutur di atas, tindak tutur digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (Rohmadi, 2004:32; Rustono, 1999: 39). Kelima jenis itu adalah tindak tutur *representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi*

2.2.4 Bentuk Tindak Tutur Direktif

Rahardi dan Lapoliwa (dalam Nadar, 2009:73) menuliskan konstruksi ujaran direktif baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

- 1) Tuturan yang mengandung makna perintah.
- 2) Tuturan yang mengandung makna suruhan.
- 3) Tuturan yang mengandung makna permintaan.
- 4) Tuturan yang mengandung makna permohonan.
- 5) Tuturan yang mengandung makna desakan.
- 6) Tuturan yang mengandung makna bujukan.

- 7) Tuturan yang mengandung makna himbauan.
- 8) Tuturan yang mengandung makna persilaan.
- 9) Tuturan yang mengandung makna ajakan.
- 10) Tuturan yang mengandung makna mangijinkan.
- 11) Tuturan yang mengandung makna larangan.
- 12) Tuturan yang mengandung makna harapan.
- 13) Tuturan yang mengandung makna umpatan.

2.2.5 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Berikut betuk-bentuk tindak tutur ekspresif menurut Tarigan (2009: 43):

- a) Mengucapkan terima kasih.
- b) Mengucapkan selamat.
- c) Mengecam / Mengkritik.
- d) Belasungkawa.
- e) Meminta maaf dan memaafkan.
- f) Perasaan marah.
- g) Tuturan menyalahkan.
- h) Tuturan mengeluh.
- i) Tuturan menyindir.

2.2.6 Konteks dan Situasi Tutur

Konteks tutur berperan membantu mitra tutur dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan oleh penutur, sedangkan situasi tutur mendorong terjadinya peristiwa tutur.

Lebih lanjut, Leech (dalam Putrayasa, 2014: 3) mengungkapkan sejumlah aspek yang harus dipertimbangkan dalam sebuah situasi tutur, aspek tersebut antara lain:

- a) Penutur dan mitra tutur.
- b) Konteks tutur.
- c) Tujuan tutur.
- d) Tindak tutur sebagai bentuk aktivitas atau tindakan.

- e) Tuturan sebagai bentuk tindakan verbal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu sebuah kajian bahasa yang berorientasi pada kegunaan bahasa bagi penggunaannya. Pemilihan pendekatan ini karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang terikat pada konteks tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan penelitian ini berisi sumber data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menjelaskan atau memaparkan data dan menguraikannya sesuai dengan sifat alamiah data tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dalam acara Brownis diprogram Trans TV.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif dalam acara Brownis di Program Trans TV dengan pemandu acara Ruben Onsu, Ivan Gunawan, Ayu Ting-Ting, dan wendi Cagur.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan, penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan direktif dan ekspresif pada acara brownis yang terjadi antara pembawa acara dengan tamu ataupun tamu dengan tamu, maka tempat penelitian ini disesuaikan

dengan jadwal acara Brownis, sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019. Dalam hal ini, peneliti akan melalui proses rekaman yang dilakukan di rumah kemudian rekaman akan diputar berulang (tempat memutar kembali rekaman menyesuaikan keadaan peneliti) agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh berupa data lisan tentang tindak tutur direktif dan ekspresif dalam Acara Brownis di Program Trans TV. Data lisan ini diperoleh dari hasil menyimak dengan teknik sadap dan teknik lanjutan, yaitu teknik rekam dan teknik catat. Kemudian data lisan diubah menjadi data tulisan sebelum dianalisis.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data berkaitan dengan subjek penelitian, darimana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang dilakukan oleh pembawa cara, yaitu: Ruben Onsu, Ivan Gunawan, Wendi Cagur, dan Ayu Ting-ting dengan bintang tamu yang hadir.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat perekam berupa telepon genggam serta dibekali dengan seperangkat alat tulis seperti; kertas dan bolpoint untuk mencatat semua tuturan yang bersifat direktif dan ekspresif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

- 1) Rekaman
Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan alat rekam berupa telepon genggam. Perekaman dilakukan setiap seoson selama satu episode acara brownis berlangsung. Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil tiga episode yaitu tanggal 10, 14 dan 15 Januari 2019.
- 2) Mencatat berfungsi untuk lebih mengakuratkan perolehan data, peneliti juga melakukan teknik catat terhadap tindak tutur direktif yang terjadi dalam acara brownis beserta dengan reaksi (tindak tutur ekspresif) yang dilakukan mitra tutur.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 91) yaitu reduksi data, penyajian data, dan menafsirkan makna serta pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mencatat data hasil rekaman kemudian peneliti menulis data yang diperlukan tentang bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif. Setelah itu, peneliti mengklasifikasikan data kedalam kelompok-kelompok bentuk tindak tutur. Dalam hal ini juga, peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, setelah peneliti mengklasifikasikan data tentang bentuk-bentuk tindak tutur direktif

dan ekspresif, peneliti mendeskripsikan data dan disajikan dalam bentuk ringkasan yang terstruktur. Penyajian data ini bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi, baik secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari hasil penelitian.

3. Menafsirkan Makna Data dan Menarik Kesimpulan
Tahap ini dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah diolah dan diperoleh dari informan, sehingga akan didapatkan suatu data yang valid dan berkualitas serta hasil dari data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Langkah terakhir dari analisis data yaitu merumuskan kesimpulan hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil keseluruhan dari penelitian dan kemudian memberikan saran yang ditujukan kepada akademis maupun instansi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dibahas terkait bentuk dan strategi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam acara Brownis di Trans TV. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek kajian yaitu semua penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam acara tersebut, yakni pemandu acara, bintang tamu, pengisi acara, crew, dan penonton di studio.

4.1 Hasil Penelitian

Apabila dilihat dari kategori dan penanda tuturannya, maka ditemukan 20 data tindak direktif,

berupa 3 data bentuk harapan, 2 data bentuk ajakan, 6 data bentuk permintaan, 6 bentuk larangan, dan 3 bentuk persilaan. Pada tindak tutur ekspresif ditemukan tuturan sebanyak 16 data, berupa 4 bentuk menyindir, 5 bentuk mengejek, 3 bentuk permintaan maaf, 2 bentuk ucapan selamat, dan 2 bentuk ucapan terima kasih. Sedangkan pada strategi tindak tutur direktif dan ekspresif diperoleh sebanyak 13 data. Masing-masing data berjumlah 9 data pada tuturan direktif dan 4 data tuturan ekspresif, baik strategi langsung maupun strategi tak langsung.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif

4.2.1.1 Tindak Tutur Direktif Harapan

Berikut data tindak tutur direktif bentuk harapan.

- (41) Ivan(Pn) : *Entar aja deh, habis pemilu. Bener deh habis pemilu (a).*

Ruben(Mt): Ah capek ah. Entar habis pemilu taunya habis lebaran, habis lebaran ternyata habis kemerdekaan, habis kemerdekaan habis tahun baru (b).

Konteks : Brownis edisi 15 Januari 2019

Tuturan pada data di atas terdapat bentuk tindak tutur direktif harapan, yang dapat dilihat dari tuturan yang diujarkan pada kalimat (a) "Entar aja deh, habis pemilu. Bener deh habis pemilu". Penggunaan tindak tutur direktif pada data tersebut terlihat pada harapan yang diujarkan penutur (Ivan) kepada mitra tutur (Ruben) agar bisa menikah dengan Ayu setelah pemilu berakhir.

4.2.1.2 Tindak Tutur Direktif Ajakan

Berikut data tindak tutur direktif bentuk ajakan.

- (43) Ruben(Pn): *Ayo, sama-sama kita doain Wendi supaya cepat sembuh.*(a). Hari ini Wendi gak masuk karena lagi sakit.(b)
 Ayu(Mt) : Wendi sakit apaan sih?(c)
 Konteks : Brownis edisi 15 Januari 2019

Data di atas merupakan bentuk tuturan direktif ajakan, dapat dilihat pada tuturan (a) "Ayo, sama-sama kita doain ya Wendi supaya cepat sembuh". Penanda tuturan direktif bentuk ajakan terlihat pada kata 'ayo'. Ayo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan kepada orang lain. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengajak para penonton berdoa untuk kesembuhan Wendi.

4.2.1.3 Tindak Tutur Direktif Permintaan

Berikut contoh tindak tutur direktif bentuk permintaan.

- (13) Ayu(Pn): *Angkat tangan semuanya, yo kita nyanyi bareng.*(a)
 Ruben(Mt) : *Ayo semangat.*(b)
 Kalau udah jam-jam segini di Brownis gak boleh ada yang sedih.(c) Tapi kok gak ada teriakannya?(d) Mana suaranya?(e)
 Konteks : Brownis edisi 10 Januari 2019

Tuturan pada data (a) di atas dalam kutipan tersebut merupakan bentuk tuturan tindak direktif bentuk permintaan. Tuturan tersebut dituturkan penutur kepada penonton dimaksud untuk meminta

secara langsung agar penonton mengangkat tangannya saat penutur menyanyi. Kemudian mitra tutur langsung menanggapi dan meminta penonton untuk semangat (lihat data b). Selain itu, pada data (e) juga terdapat tindak tutur bentuk permintaan yang ditandai dengan kata 'mana'. Pada data tersebut, Ruben meminta penonton untuk bernyanyi bersama Ayu.

4.2.1.4 Tindak Tutur Direktif bentuk Larangan

Berikut adalah bentuk tindak direktif larangan:

- (42) Ivan(Pn) : Hari ini penonton Brownis ada yang ulang tahun.(a) Kalori mana Kalori? (b) Penonton(Mt): Gak ada.(c) Gak datang.(d)
 Ivan(Pn) : Ulang tahun gak datang?(e) *Bilangin kedia besok jangan masuk studio lagi.*(f)
 Konteks : Brownis edisi 15 Januari 2019

Tuturan pada data (f) di atas merupakan tindak tutur direktif bentuk larangan yang diungkapkan secara tidak langsung ke salah satu penonton yang tidak hadir agar besok tidak datang lagi ke studio, dapat dilihat dari ucapan penutur yaitu "bilangin kedia besok jangan masuk studio lagi". Ciri tindak direktif bentuk larangan ini ditandai dengan kata 'jangan'. Dalam Kamus Besar Bahasa Inonesia (KBBI) jangan merupakan kata yang menyatakan melarang yang berarti tidak boleh, hendaknya tidak usah. Tuturan ini diutarakan Pn karena dia sangat marah mengetahui bahwa salah satu penonton tetapnya tidak hadir.

4.2.1.5 Tindak Tutur Direktif bentuk Persilaan

Hal tersebut akan dijelaskan pada data berikut.

(8)Ayu(Pn) : Hai kak, selamat datang
di Brownis.(a) Apa kabar?(b)
Ruben(Mt): Kakak silakan duduk.(c) Disebelah situ, silakan.(d)
Konteks : Brownis edisi 10 Januari 2019

Pada data di atas merupakan tuturan direktif bentuk persilaan, dapat dilihat pada tuturan (c) dan (d) "Kakak silakan duduk. Disebelah situ, silakan". Tuturan tersebut terjadi ketika bintang tamu datang dan para host menyuruh mereka duduk. Pada tuturan tersebut ciri direktif bentuk persilaan ditandai dengan kata 'silahkan'. Tuturan tersebut merupakan tuturan langsung yang diungkapkan penutur kepada lawan tuturnya.

4.2.2 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

4.2.2.1 Tindak Tutur Ekspresif bentuk Menyindir

Berikut tuturan ekspresif menyindir yang terdapat pada acar Brownis di Trans TV.

(5)Wendi(Pn1) : Jessica, kalau Narji beneran datang, loh pegang omongan gue.(a) Gue akan tetap disini.(ketawa terbahak-bahak).(b)
Penonton(Pn2): Kalau Narji datang seharusnya loh pergi.(c)
Ruben(Mt) : Ini, *nih bacot bacotnya Netizen*.(d) Pengadu domba.(e)
Konteks : Brownis edisi 10 Januari 2019

Pada data di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyindir. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (d) "Ini, *nih bacot-bacotnya netizen*" dan (e)"Pengadu domba". Tuturan ini dikatakan

ketika Ruben dan Wendi saling sindir mengenai akan datangnya Narji. Telah diketahui Wendi dan Nerji memiliki hubungan yang kurang baik, sehingga pada momen itu Ruben menyindir Wendi melalui penonton. Pada tuturan data di atas, ekspresif menyindir ditandai dengan kata 'netizen dan pengadu domba'. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) netizen berarti komunitas aktif yang menggunakan internet. Sedangkan, pengadu domba berarti menjadikan berselisih (bertikai) di antara pihak yang sepaham.

4.2.2.2 Tindak Tutur Ekspresif bentuk Mengejek

Berikut tuturan ekspresif bentuk mengejek.

(6) Ruben(Pn) : Wen, coba tanya ini penonton yang depan dari mana?(a)
Wendi(Mt) : Males gue.(b)
Mulut mereka pada jahat.(c)
Suka sembarangan ngomong kalau ditanya.(d)
Konteks : Brownis edisi 10 Januari 2019

Pada data (c) di atas, Mt mengejek penonton dengan mengatakan kalau mereka jahat, suka sembarangan ngomong kalau ditanya. Jawabannya pasti dilebih-lebihkan. Penanda kebahasaan pada tuturan ekspresif bentuk mengejek ini adalah kata 'jahat'. Kata tersebut diungkapkan secara langsung kepada penonton.

4.2.2.3 Tindak Tutur Ekspresif bentuk Permintaan Maaf

Berikut contoh tuturan ekspresif permintaan maaf yang terjadi pada acara Brownis.

(7) Ayu(Pn) : Kata bu Jesica tuh Igun udah gak ada.(a) Udah gak dikontrak lagi dia bu?(b)Emang bener?(c)
 Ruben(Mt): Iya bener. Gini karena memang Igun tuh....(d)
 Ayu(Pn) : Jangan gitu dong, balikin Igun lagi ya?(e)
 Ruben(Pn) : *Sorry, sorry say udah gak bisa.*(f)
 Konteks : Brownis edisi 10 Januari 2019

Pada data di atas ditemukan tuturan ekspresif permintaan maaf, yaitu pada tuturan (f) "Sorry, sorry say udah gak bisa". Tuturan tersebut dituturkan Pn dengan maksud meminta maaf atas keputusan produser untuk tidak mengontrak Igun lagi di acara Brownis. Tindak tutur meminta maaf pada data tersebut ditandai dengan kata 'sorry'. Kata sorry merupakan ungkapan meminta maaf dalam bahasa Inggris yang berarti maaf dalam bahasa Indonesia.

4.2.2.4 Tindak tutur Ekspresif bentuk Ucapan Selamat

Berikut contoh tuturan ekspresif bentuk ucapan selamat yang terjadi pada acara Brownis.

(3)Ruben(Pn) : Oke, sebelum masuk ke tema hari ini, kita ucapin *selamat datang* kepada ibu-ibu yang sudah hadir hari ini.(a) ini ibu-ibu dari mana?(b)
 Penoton(Mt): Bandung...(c)
 Konteks : Brownis edisi 10 Januari 2019

Tuturan ekspresif bentuk ucapan selamat dapat dilihat pada data (a) di atas "Oke, sebelum masuk ke tema hari ini, kita ucapin selamat datang kepada ibu-ibu yang sudah hadir ini". Pada tuturan tersebut Pn mengucapkan selamat kepada penonton tamu karena

sudah hadir. Penanda kebahasaan dalam tuturan tersebut adalah 'selamat'.

4.2.2.5 Tindak Tutur Ekspresif bentuk Ucapan Terima Kasih

Berikut merupakan contoh tindak tutur ekspresif bentuk ucapan terima kasih.

(24)Ruben(Pn): Kesimpulan dari tema kita hari ini adalah kita bisa menerima kekurangan pasangan kita dan harus menjadikan kekurangan tersebut sebagai kelebihan karena kelebihan yang dia punya adalah bonus buat diri kita.(a)
 Ayu(Mt) : Betul banget.(b)
 Ruben(Pn) : *Terima kasih*

sekali lagi untuk pasangan-pasangan hebat.(c) *Terima kasih* untuk cerita-cerita

inspirasi.(d)Kita pamit sampai ketemu besok.(e)

Konteks : Brownis edisi 10 Januari 2019

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih dapat dilihat pada data (c) di atas "Terima kasih sekali lagi untuk pasangan-pasangan hebat dan (d) "Terima kasih untuk cerita-cerita inspirasinya". Penanda kebahasaan ucapan terima kasih pada data tersebut adalah kata 'terima kasih'. Pada tuturan tersebut kata terima kasih diucapkan berulang dengan kalimat yang berbeda setelah kata terima kasih. Ucapan tersebut dimaksudkan untuk para bintang tamu yang telah hadir memberikan inspirasi untuk pasangan-pasangan lainnya.

4.2.3 Strategi Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Acara Brownis

4.2.3.1 Strategi Tindak Tutur Direktif dalam Acara Brownis

1. Strategi Langsung Tindak Direktif dalam Acara Brownis

Strategi langsung adalah strategi bertutur yang dilakukan oleh penutur secara langsung kepada lawan tutur tentang apa yang diinginkan penutur. Secara formal berdasarkan maksud kalimat dibedakan menjadi kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat berita.

a) Strategi Langsung dalam Bentuk Pertanyaan

Tuturan bentuk pertanyaan difungsikan secara konvensional untuk menanyakan sesuatu. Seperti halnya data berikut:

(33) Ruben(Pn): Kemarin gue datang kan ke acara loh?(a)

Wendi(Mt): Iya, gue liat kok loh datang.(b)

Konteks : Brownis edisi 14 Januari 2019

Kutipan percakapan pada data 33 (a) merupakan tuturan bentuk pertanyaan yang disampaikan dengan menggunakan strategi langsung. Maksud dari tuturan tersebut mempunyai makna yang sama dengan bentuk yang diujarkan Pn yakni pertanyaan bermodus pertanyaan.

b) Strategi Langsung dalam Bentuk Pernyataan

Strategi ini digunakan untuk menyatakan secara langsung tentang suatu maksud, rasa, dan ekspresi jiwa dari penutur terhadap lawan tutur. Berikut merupakan bentuk tuturannya.

(25) Ruben(Pn): Wah bagus ya jam segini baru datang.(a) Gak disiplin banget sih loh Yu.(b)

Ayu(Mt) : Cuma lambat beberapa menit juga, lagian

gue masih sempet nyanyi bareng kalian tadi di awal acara.(c)

Konteks : Brownis edisi 14 Januari 2019

Keterlambatan salah satu host menjadi pemicu tindak tutur yang dilakukan Pn terhadap Mt. Secara langsung Pn mengutarakan ketidaksenangannya terhadap Ayu yang datang sedikit terlambat, sehingga tuturan yang muncul seperti data 25 (b). Pn menyatakan ketidakdisiplinan Mt sebagai host dalam acara tersebut. Data tersebut tergolong strategi langsung bentuk pernyataan.

c) Strategi Langsung Bentuk Perintah

Berikut ini merupakan strategi langsung bentuk perintah.

(28)Ruben(Pn): Coba tenang sedikit.(a) Penonton harap tenang.(b) Ini menjadi hari pertama diminggu ini karena senin kemarin Ivan belum datang.(c)

Penonton(Mt) : (seketika hening)

Konteks : Brownis edisi 14 Januari 2019

Pada data 28 (b) Pn memerintahkan Mt secara langsung untuk diam agar ketika Pn berbicara suaranya terdengar jelas. Pada kalimat sebelumnya (a) Pn juga menggunakan tuturan permintaan dengan menggunakan modalitas coba. Karena maksud dan bentuk tuturan dari data tersebut sama, maka kutipan tersebut merupakan strategi langsung bentuk perintah yang dilakukan Pn terhadap Mt.

1. Strategi Tidak Langsung Tindak Direktif dalam Acara Brownis

Tindak tutur direktif tak langsung ialah tindak tutur untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung.

a) Strategi Tidak Langsung bentuk Pertanyaan

Berikut strategi tidak langsung bentuk pertanyaan.

(29)Ruben(Pn): Gue bawa hadiah buat loh.(a) Oleh-oleh, kan loh nya kemarin gak datang.(b) Karena gue baru ketemu sekarang jadi gue kasih sekarang.(c) Dimana oleh-olehnya?(d)

Konteks : Brownis edisi 14 Januari 2019

Tuturan pada data 29 (d) bukanlah merupakan pertanyaan melainkan perintah. Maksud perintah Pn diutarakan secara tidak langsung melalui kalimat interogatif atau kalimat tanya. Secara struktur, Pn tidak sedang bertanya dimana hadiahnya berada, namun makna yang terkandung melainkan berupa perintah agar hadiah yang dimaksud Pn untuk diberikan kepada dirinya.

b) Strategi Tidak Langsung bentuk Pernyataan

Strategi tidak langsung bentuk pernyataan difungsikan secara konvensional untuk menyatakan sesuatu. Berikut bentuk tuturan tersebut.

(37)Ruben(Pn) : Dari mana? Makan lagi? Ulang aja terus.(b) Kebiasaan.(c)

Ivan(Mt) : Maaf oma.(d)

Konteks : Brownis 14 Januari 2019

Tuturan pada data 37 (b) merupakan tuturan bentuk pernyataan yang bermakna sebagai larangan. Strategi yang digunakan adalah strategi tidak langsung, sebab makna larangan kepada Mt dilakukan secara tidak langsung oleh Pn dengan menyuruh mengulang lagi kebiasaannya makan saat acara berlangsung.

4.2.3.2 Strategi Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Brownis

1. Strategi Langsung Tindak Eksresif dalam Acara Brownis

Strategi langsung merupakan strategi bertutur secara langsung untuk mengungkapkan maksud tuturan. Berikut bentuk strategi langsung tersebut.

(32)Ivan(Pn) : Eh, eh aku mau ucapin juga selamat ulang tahun

buat Ayu, istri Wendi.(a)

Wendi(Mt) : Makasih loh walaupun telat.(b)

Konteks : Brownis edisi 14 Januari 2019

Pada tuturan data 32 (a) merupakan tindak tutur yang menggunakan strategi langsung karena modus dan makna kalimat sama dengan maksud pengutaraannya. Tuturan ini terjadi karena Pn tidak bisa hadir pada saat pesta kejutan ulang tahun Ayu dikediaman Wendi. Sehingga ucapan selamat baru bisa ia sampaikan saat itu.

2. Strategi Tidak Langsung Tindak Eksresif dalam Acara Brownis

Adapun strategi tindak tutur ekspresif tidak langsung tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(31)Ivan(Pn) : Wah gue dikasih lilin, gue bisa ngepet lagi loh akhirnya.(a) Tapi, gue suka kok ama hadiahnya.(b) Lain kali belinya jangan lilin aja ama parfum tapi tas kek yang lebih mehleng gitu.(c)

Ruben(Mt): Dikasih malah ngelunjak.(d) Tapi ngomong-ngomong makasih loh ya hadiahnya.(e)

Konteks : Brownis 14 Januari 2019

Data 31 (e) mitra tutur menggunakan strategi tidak langsung dalam menuturkan maksudnya. Pada kalimat (e), mitra tutur menggunakan bentuk ucapan terima kasih untuk mengungkapkan maksud tuturannya. Dalam percakapan tersebut, sebenarnya Mt bukan bermaksud untuk mengucapkan terima kasih kepada Pn, melainkan menyindir Pn agar mengucapkan terima kasih kepada Mt yang sudah memberikannya hadiah. Hal ini dilakukan oleh Mt karena melihat Pn fokus ke hadiah yang diberikannya, tetapi tidak ada umpan balik dari Pn.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap acara Brownis yang tayang pada tanggal 10, 14, dan 15 Januari 2019, peneliti menemukan beberapa bentuk dan strategi tindak tutur direktif dan ekspresif, baik tuturan yang dilakukan sesama *host*, *host* terhadap bintang tamu, ataupun *host* dan penonton di studio. Adapun bentuk dan strategi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam acara Brownis dalam program Trans TV adalah sebagai berikut.

Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan selama acara Brownis berlangsung sebanyak 20 tuturan, yaitu (1) bentuk harapan 3 tuturan, (2) bentuk ajakan 2 tuturan, (3) bentuk permintaan 6 tuturan, (4) bentuk larangan 6 tuturan, dan (5) bentuk mempersilahkan 3 tuturan. Sedangkan bentuk tindak tutur ekspresif sebanyak 16 tuturan yang terdiri dari: (1) bentuk menyindir 4 tuturan, (2) bentuk mengejek 5 tuturan, (3) bentuk permintaan maaf 3 tuturan, (4)

bentuk ucapan selamat 2 tuturan, dan (5) bentuk ucapan terima kasih 2 tuturan.

Adapun strategi tindak tutur direktif dan ekspresif yang terjadi selama acara Brownis berlangsung meliputi strategi langsung dan tidak langsung. Strategi tersebut terjadi sebanyak 13 tuturan, 9 tuturan terjadi pada tindak direktif dan 4 tuturan pada tindak tutur ekspresif. Pada tindak direktif strategi langsung berupa (1) bentuk pertanyaan, (2) bentuk pernyataan, dan (3) bentuk perintah. Begitu juga strategi tidak langsung terdiri dari (1) bentuk pernyataan dan (2) bentuk pertanyaan. Sedangkan strategi yang terjadi pada tindak tutur ekspresif yaitu (1) strategi langsung bentuk ucapan selamat, (2) strategi langsung bentuk pujian, (3) strategi langsung bentuk kritikan, dan (4) strategi tidak langsung bentuk ucapan terima kasih.

5.2 Saran

Peneliti sadar bahwa dalam penelitian tentang bentuk dan strategi tindak tutur direktif dan ekspresif pada acara Brownis dalam program Trans Tv masih banyak kekurangan yang tentunya harus dilegkapi dan diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian mendatang lebih mendalam dan berkualitas demi memperoleh hasil yang lebih memuaskan. Pembelajaran akan terus berproses dan tidak akan berhenti sampai disini. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada pembaca yang berminat dalam bidang pragmatik khususnya mengenai tindak tutur agar dapat mengambil pelajaran dari penelitian yang belum sempurna ini dan dapat menjadikan penelitian ini

sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- [1] Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Chaer, Abdul dan Lenonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] e-journal.metrouniv.ac.id (diakses pada tanggal 6 Desember 2018).
- [4] <https://www.kbbi.web.id> (diakses pada tanggal 10 Februari 2019).
- [5] Imaniar. 2013. "*Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja di Kota Palu*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako. Tidak diterbitkan.
- [6] Irawati. 2014. "*Tuturan Direktif Kepala Sekolah Kepada Bawahannya Di SMA Negeri 3 Palu*". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Tadulako. Palu. Tidak diterbitkan.
- [7] Nadar, FX. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *PRAGMATIK*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [9] Prayitno, Joko Harun. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- [10] Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- [11] Rahardi, Kunjanan. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [12] Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- [13] Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- [14] Sumarsono dan Paina Pratama. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Sabda.
- [15] Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- [16] Wijana, I Dewa Putu dan Mohammad Rohmadi. 2012. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [17] Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.